

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru bisa diartikan sebagai suatu profesi yang bertugas melaksanakan kegiatan pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik. Hamid (2017:275) menjelaskan bahwasannya guru merupakan individu yang memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing serta membina siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud dilakukan secara sadar sebagai bentuk dari sikap profesional seorang guru. Dalam dunia pendidikan, guru di ibaratkan sebagai sopir yang memegang kendali atas pelaksanaan pendidikan sehingga mereka memiliki tanggung jawab dalam menentukan arah dan menjamin tercapainya tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya menjadi guru bukanlah suatu hal yang mudah, seseorang perlu memiliki beberapa kompetensi khusus yang dibutuhkan untuk berprofesi menjadi guru yang dimana salah satunya dapat diperoleh dengan mengikuti pendidikan profesi guru.

Berdasarkan sudut pandang peserta didik, guru merupakan sumber ilmu dan suri tauladan bagi mereka. Berbagai hal yang ditunjukkan dan dicontohkan oleh guru memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar peserta didik. Bagaimana cara guru mendekati, berpakaian, berkomunikasi, berperilaku, menyampaikan pembelajaran, mengelola kelas, dan sebagainya akan berpengaruh terhadap apa yang diterima peserta didik. Salah satu faktor utama dalam mewujudkan

manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Maju dan berkembangnya suatu negara dapat dilihat dari seberapa besar keberhasilannya dalam pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam Aziz (2016:1) yang menegaskan bahwa pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara sangat tergantung dengan kondisi pendidikannya. Disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan, agar pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas pula. Berkualitas yang dimaksud merupakan tenaga pendidik yang berkepribadian baik dan patut diteladani, memiliki kemampuan komunikasi yang baik terhadap siswa, sesama guru, dan masyarakat sekitar, serta memiliki pengetahuan yang luas sesuai bidang studi. Selain itu guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga proses pelaksanaan pembelajarannya lebih berkualitas.

Dalam pelaksanaan pendidikan sudah sepatutnya sebagai guru untuk memberikan pembelajaran yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penggunaan media dalam sebuah proses pembelajaran adalah sebagai salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang maksimal dan berkualitas. Selain mempermudah pekerjaan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, media juga bisa membuat proses pembelajaran terkesan menarik sehingga siswa tidak akan merasa cepat bosan. Penggunaan media pembelajaran akan membuat motivasi belajar meningkat dan proses belajar menjadi lebih efektif.

Berbagai bidang kehidupan saat ini tengah mengalami perubahan yang signifikan dimana hal tersebut merupakan dampak dari pesatnya perkembangan suatu teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pendidikan sendiri menjadi salah satu bidang yang ikut merasakan perubahan tersebut. Penggunaan teknologi pada bidang pendidikan memberikan inovasi baru untuk pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai contoh, berbagai hal yang biasa diperoleh melalui buku, sekarang bisa didapatkan dengan mudah melalui internet. Selain itu, penggunaan teknologi seperti komputer, LCD Proyektor, dan sebagainya sangat membantu dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal seperti itu sudah selayaknya dikuasai oleh guru sehingga bisa menciptakan sistem pembelajaran yang lebih menarik. Mengingat tantangan penggunaan dan perkembangan teknologi semakin meningkat, penggunaan teknologi menjadi media untuk proses pembelajaran bisa menjadi salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang melek akan teknologi. Sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik akan penggunaan teknologi dan kedepannya peserta didik mampu memahami, menggunakan, serta memanfaatkan teknologi dengan baik.

Pendidikan di Indonesia telah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menjadi sebuah media bantu dalam pelaksanaan pendidikan. Perubahan kebijakan kerap kali dilakukan sebagai upaya untuk membawa sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan lebih modern. Saat ini sistem pendidikan di Indonesia telah menerapkan digitalisasi dimana berbagai hal

yang terkait dengan pendidikan dapat diakses dengan mudah melalui teknologi digital. Hal tersebut tentunya akan memudahkan guru sebagai pendidik dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah seperti materi pembelajaran, modul ajar, alur pembelajaran, dan sebagainya. Dalam penerapannya, guru sebagai tenaga didik perlu menyiapkan bahan ajar yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan teknologi untuk media pembelajaran tentu memerlukan bahan ajar yang mendukung penggunaan teknologi seperti video pembelajaran, film, materi dalam bentuk *powerpoint*, ataupun bahan ajar lain yang dapat digunakan. Sehingga dalam hal ini guru perlu berupaya untuk lebih kreatif dalam menciptakan dan memaksimalkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada tahun 2021, Kementerian Pendidikan Indonesia memberikan bantuan kepada beberapa lembaga pendidikan mulai dari PAUD hingga SLTA berupa perangkat TIK yakni *Chromebook*. Pemberian bantuan tersebut bertujuan untuk melancarkan proses pelaksanaan asesmen nasional serta untuk mendukung proses pelaksanaan pendidikan dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini guru mendapatkan bimbingan teknis pengoperasian *Chromebook* dengan tujuan agar kedepannya guru tersebut dapat memanfaatkan *Chromebook* untuk alat pembantu pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan pemanfaatan teknologi untuk media pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Perbedaan cara pemanfaatan teknologi antara sekolah di perkotaan dengan sekolah di pedesaan

menimbulkan berbagai persepsi di masyarakat. Terlebih lagi masih terdapat banyak tenaga didik yang belum cukup berkemampuan dalam menggunakan teknologi atau hanya sekedar malas untuk menciptakan bahan ajar yang mendukung penggunaan teknologi, lebih memilih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang dirasa lebih mudah dan murah untuk dilakukan. Akibatnya peserta didik kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran dan hasil pembelajaran pun tidak maksimal.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijabarkan, terdapat fakta di Sekolah Dasar, khususnya di SD Negeri 2 Jetak bahwa penggunaan teknologi sebagai media pada proses pembelajaran masih jarang dilakukan oleh sebagian guru. Pada proses belajar mengajar, sebagian besar pelaksanaannya guru sering kali menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan pembelajaran. Metode tersebut lebih sering diterapkan karena dirasa lebih mudah dalam mempersiapkan dan menerapkannya. Penggunaan metode konvensional pada proses pembelajaran cenderung membuat siswa merasa bosan, bahkan sering kali terjadi untuk mengatasi rasa bosan beberapa siswa membuat ulah dengan menunjukkan perilaku yang mencuri perhatian kelas sehingga proses pembelajaran berjalan kurang efektif.

Tingkat pemahaman yang dimiliki setiap siswa sudah pasti berbeda-beda, dengan begitu sudah menjadi tugas guru untuk memperhatikan dan menyesuaikan metode dan media pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan. Karena selain untuk membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran, media juga bisa membantu siswa dalam memahami materi

pembelajaran. Beberapa siswa di SD Negeri 2 Jetak memiliki pemahaman yang terkesan lambat dibandingkan dengan siswa yang lainnya. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena seringnya menggunakan metode pembelajaran dan media yang kurang tepat. Penggunaan metode konvensional yang terlalu sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menjadikan siswa tidak bisa merasakan beragam metode dan media lain yang dapat diterapkan dalam pembelajaran didalam kelas. Selain itu metode tersebut kurang memberikan daya tarik bagi siswa dimana hal itu bisa dilihat dari antusias siswa yang terkesan pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan teknologi di SD Negeri 2 Jetak seperti LCD Proyektor dan *Chromebook* hanya diterapkan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti kegiatan perayaan dan peringatan, serta kegiatan simulasi hingga asesmen nasional. Dari berbagai hal yang telah disebutkan, peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran seorang guru terhadap penggunaan media berbasis teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 2 Jetak.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dituntut untuk pandai dalam memilih dan menentukan media sebagai penunjang pembelajaran. Media yang digunakan pun harus yang memberikan daya tarik dan dapat menjadi sumber motivasi untuk siswa serta komunikatif dalam pembelajaran dikelas. Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media dalam proses pembelajaran tentunya jelas memiliki kontribusi dan inovasi yang besar pada dunia pendidikan. Guru dan siswa bisa mencari literatur dan informasi yang terkait materi pembelajaran dengan mudah. Selain

itu penggunaan TIK untuk media pendukung pembelajaran adalah salah satu upaya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Sehingga diharapkan dapat menghadapi tantangan masa depan seiring penggunaan dan perkembangan teknologi yang begitu pesat. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan guru di SD Negeri 2 Jetak khususnya dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan bantuan media yang berbasis TIK secara rutin. Hal tersebut dikarenakan guru memegang peran yang besar dalam memastikan tercapainya tujuan dari pendidikan serta sebagai upaya mempersiapkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang tepat sebagai alat pendukung dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Kurangnya motivasi belajar peserta didik akibat penerapan model pembelajaran konvensional.
3. Metode dan media pembelajaran kurang menarik minat siswa sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi untuk media pembelajaran kurang maksimal.

5. Beberapa guru tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada peran guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan aspek-aspek yang menjadi subfokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran.
2. Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
3. Penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi di SD Negeri 2 Jetak.
4. Hambatan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak?
2. Bagaimana peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak?
3. Apa saja hambatan peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak.
3. Untuk mengetahui hambatan peran guru dalam penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SD Negeri 2 Jetak.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya dan peranan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dijadikan referensi atau acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek yang sama.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk bahan referensi ataupun penambah informasi dalam mengembangkan usaha-usaha mengajar yang lebih maksimal dengan menggunakan alat pendukung pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu menjadi inspirasi dan masukan bagi SD Negeri 2 Jetak untuk memperbaiki kegiatan proses belajar mengajar menjadi lebih baik serta sebagai koreksi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada penggunaan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melengkapi informasi dan pemahaman serta pengalaman yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan dengan realita yang ada dilapangan terutama yang berkaitan dengan peran guru dalam penggunaan media yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

